

**PENGARUH FDR DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)  
BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
(PERIODE 2018-2022)**

**Muhammad Kharazi**

Institut Agama Islam (IAI) Al- Aziziyah, Bireuen

Email: [muhammadkharazi@iaialaziziyah.ac.id](mailto:muhammadkharazi@iaialaziziyah.ac.id)

**Abstract**

This study aims to determine the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) on Return on Assets (ROA) in Islamic banking listed on the Indonesia Stock Exchange (2018-2022 Period). This study uses a descriptive quantitative method with multiple linear regression analysis. The results of the study show that the ratio of FDR and NPF simultaneously influences the ROA of Islamic banking. While the partial results, FDR has a negative and insignificant effect on ROA, for the NPF ratio it has a negative and significant effect on ROA.

Keywords: Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Return on Asset (ROA) pada perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2022). Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif dengan alat analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Rasio FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA Perbankan Syariah. Sedangkan Hasil secara parsial, FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, untuk rasio NPF berpengaruh Negatif dan signifikan ter terhadap ROA.

Kata Kunci Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Return on Asset (ROA)

## A. Pendahuluan

Kegiatan perekonomian suatu negara selalu berkaitan dengan lalu lintas pembayaran uang, dimana industri perbankan mempunyai peranan yang sangat penting, yakni sebagai urat nadi sistem perekonomian. Baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah mempunyai fungsi sebagai *intermediary service*. Perbankan Syariah dalam peristilahan Internasional dikenal sebagai *Islamic Banking* atau juga disebut dengan *interest-free banking*. Bank Syariah mempunyai fungsi utama yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberi jasa Bank lainnya.<sup>1</sup>

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Warkum Sumitro bank syariah berarti bank yang tata cara operasinya didasarkan pada tata cara bermuamalah secara Islami. Bentuk-bentuk yang sudah ada sebelumnya yang tidak dilarang oleh Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai hasil ijtihad para ulama atau cendikiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan Syariah.

Pada umumnya bank syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Keberadaan perbankan Syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang menyediakan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah.

<sup>1</sup>Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi ke-10, (Jakarta: Rajawali Pess, 2011), h. 1

<sup>2</sup>Irham fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, edisi pertama, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h. 26.

Perkembangan sistem perbankan dan keuangan syariah semakin kuat dengan ditetapkannya hukum-hukum dasar operasional melalui UU No.7 tahun 1992 tentang Perbankan yang diubah dengan UU No. 10 tahun 1998, UU No.23 tahun 1999 dan UU No.9 tahun 2004 tentang Bank Indonesia. Salah satu Bank Umum Syariah yang mempunyai peran penting dalam perkembangan perbankan syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM).<sup>3</sup>

Bank Syariah menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan. Sejak adanya krisis, Bank syariah membuktikan bisa bertahan ditengahh krisis perekonomian dunia yang semakin parah. bank syariah tidak berhenti dalam menyalurkan pembiayaannya, oleh karena itu tidak heran jika bank syariah masih bisa mempertahankan eksistensinya.<sup>4</sup>

Perkembangan perbankan syariah memiliki daya tarik bagi masyarakat mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional. Selain itu, kinerja perbankan syariah menunjukkan peningkatan yang signifikan tercermin dari permodalan dan profitabilitas yang semakin meningkat.

Analisis profitabilitas perbankan merupakan bagian utama analisis laporan keuangan. Seluruh laporan keuangan dapat digunakan untuk analisis profitabilitas, namun yang paling penting adalah laporan laba rugi. Salah satu indikator penting untuk menilai perbankan dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan.<sup>5</sup> Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur keadaan finansial bank dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas adalah Return On Asset (ROA). ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan income dari pengelolaan aset yang

---

<sup>3</sup>Artikel diakses pada tanggal 1 Mei 2021 dari <http://datasps.Wordpress.com/tag/bank-syariah-mandiri>.

<sup>4</sup> Artikel diakses pada tanggal 3 Mei 2021 dari <http://m.bisnis.com/amp/read/bank-syariah-lebih-tahan-krisis-ini-alasannya>.

<sup>5</sup> Tandelilin, Eduardus. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. (Yogyakarta: Kanisius. 2010), h. 372.

dimiliki. Rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi ROA adalah *Capi Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Rasio NPF menunjukkan rasio pembiayaan yang bermasalah terhadap total pembiayaannya. Semakin tinggi NPF mengakibatkan semakin tinggi tunggakan pembiayaan yang berpotensi menurunkan pendapatan serta menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, bank harus meningkatkan kualitas asetnya melalui proses pemantauan dan pemrosesan pembiayaan untuk menghindari risiko. menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Zulfiah menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan positif terhadap ROA, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai NPF syariah mengakibatkan semakin tinggi ROA.<sup>6</sup> Laba perbankan masih dapat meningkat dengan NPF yang tinggi karena sumber laba selain dari bunga seperti fee based income. Selain itu NPF bisa saja terjadi bukan karena debitur tidak sanggup membayar akan tetapi ketatnya peraturan Bank Indonesia dalam hal penggolongan kredit yang mengakibatkan debitur yang tadinya berada dalam kategori lancar bisa turun menjadi kurang lancar.

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan suatu rasio yang mengukur kemampuan suatu bank untuk membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menginvestasikan dana yang mereka miliki. Aspek likuiditas (liquidity) diwakili oleh rasio Financing Deposit Ratio (FDR). Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) adalah perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga (giro tabungan, deposito dan kewajiban jangka pendek lainnya). LDR (Loan to Deposit Ratio) dalam bank syariah disebut dengan Financing to Depositi Ratio (FDR). Penelitian Suryani menyatakan bahwa FDR tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas yaitu

---

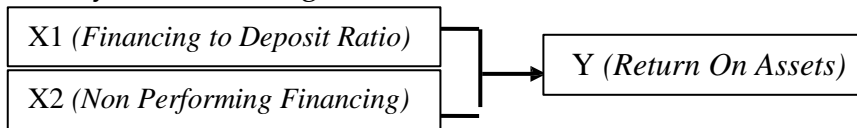
<sup>6</sup>Zulfiah, & Wibowo, 2014. Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. Jurnal Ilmu Manajemen. 2 (3). Di akses dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

ROA.<sup>7</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Waliyanto seperti yang menyatakan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.<sup>8</sup> Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Permasalahan Pertama, Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA), Kedua, apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan alur pikir dari sebuah gagasan penelitian yang mengacu pada kajian teori, hingga munculnya variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian. Berikut ini merupakan skema kerangka teorinya adalah sebagai berikut:



## C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh dari *FDR* dan *NPF* terhadap *ROA* Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek

<sup>7</sup> Suryani. 2011. Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Walisongo*. 19 (1). Diakses dari <https://journal.walisongo.ac.id>

<sup>8</sup> Riyadi, S & Yulianto, A. 2014. Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. 3 (4). Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id>

Indonesia. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan perusahaan masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018–2022.

Peneliti memiliki beberapa kriteria dalam penentuan sampel yakni diantaranya:

1. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode pengamatan, yakni dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022;
2. Bank tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tahunan yang memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan;

Berdasarkan kriteria diatas maka peneliti memilih 3 Perbankan syariah sebagai sampel dalam penelitian ini:

No	Sektor Perbankan	Tahun	FDR	NPF	ROA
			(X1) (%)	(X2) (%)	(Y) (%)
1	Bank Syariah Indonesia (BRIS)	2018	84.16	13.94	0.77
		2019	81.42	20.63	0.95
		2020	71.87	20.05	0.51
		2021	75.49	29.73	0.43
		2022	80.12	25.26	0.31
2	Bank BTPS Syariah	2018	96.5	19.9	5.2
		2019	92.7	23.8	9.0
		2020	92.5	28.9	11.2
		2021	95.6	40.9	12.4
		2022	95.3	44.6	13.6
3		2018	96.43	20.30	1.14
		2019	91.99	18.17	0.37

Bank Panin Dubai Syariah	2020	86.95	11.51	-10.77
	2021	88.82	23.15	0.26
	2022	96.23	14.46	0.25

Tabel. 1.1

### Rasio keuangan Perbankan Syariah

Adapun jenis data yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan 2018-2022 dalam bentuk ringkasan kinerja perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk dokumentasi laporan keuangan yang rutin diterbitkan setiap tahunnya dalam bentuk ringkasan kinerja oleh perusahaan dan harga saham historis yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Pada penelitian ini metode pengumpulan data bersifat dokumenter yaitu dengan cara mengunduh data laporan keuangan dan harga saham historis dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan dalam bentuk ringkasan kinerja dari tahun 2018 sampai 2022.

Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Y = *Return on Asset (ROA)*. Variabel ini diukur dengan persentase.

X<sub>1</sub> = *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Variabel ini diukur dengan persentase.

X<sub>2</sub> = *Non Performing Financing (NPF)*. Variabel ini diukur dengan persentase).

Variabel ini diukur dengan persentase.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linear berganda. Tujuannya adalah untuk mengetahui

pengaruh antara variabel independent (*FDR*, dan *NPF*) terhadap variabel dependent (*ROA*) dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 16 *for windows* untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data serta hasil yang diperoleh agar lebih efisien dan akurat. Data yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat uji asumsi klasik sebelum dianalisis dengan regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi: 1. Uji Normalitas, 2. Uji Multikolinieritas, 3. Uji Heteroskedastisitas, dan 4. Uji Autokorelasi.

#### Model Summary

Mode		Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate
1	R	.875	2.18715

a. Predictors: (Constant), *NPF*, *CAR*, *FDR*

Tabel 1.2.

#### Koefisien dan Determinasi

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,902, angka ini mendekati 1, dapat diartikan bahwa adanya hubungan yang erat antara variabel bebas (*Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Price To Earning*) dengan variabel terikat (*Harga Saham*) sebesar 87,5%. Sementara koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,869 (86.9%), artinya variabel *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan rasio *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap *ROA* sebesar 90.2% sedangkan sisanya 87,5 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

### 1. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah dua atau lebih variabel X (independen) berpengaruh terhadap variabel Y (dependen), dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji regresi linear berganda terdiri daripada dua yaitu *pertama* uji secara simultan (uji F), *kedua* uji secara persial (uji t).

#### a. Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji secara simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dengan kriteria pengujian; jika nilai *sig.* > 0,05 maka secara simultan atau secara keseluruhan variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika nilai *sig.* <0,05 maka secara keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut akan disajikan hasil uji F dalam bentuk table:

ANOVA <sup>b</sup>						
		Sum	of	Mean		
Model		Squares	Df	Square	F	Sig.
1	Regressi on	500.430	3	166.810	34.87 1	.000 a
	Residua l	52.620	11	4.784		
	Total	553.050	14			

a. Predictors: (Constant), NPF,

FDR

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 1.3

## Uji Secara Simultan (F)

Dari Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa uji secara simultan atau uji F, diketahui nilai sig. 0,000 lebih kecil dari pada 0,05 (sig. 0,000<0,05), bermakna bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan rasio *Non Performing Financing* (NPF). berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan ROA perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## b. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independent secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependent dengan kriteria pengujian, jika nilai sig.>0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan jika nilai sig. <0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil pengujiannya dalam bentuk table:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized		Standardized		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	23.767	13.352		1.780	.103
	FDR	-.231	.126	-.298	-1.837	.093

NPF	-2.830	.619	-.852	-4.568	.001
-----	--------	------	-------	--------	------

---

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 1.4

Uji Secara Parsial (Uji t)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai sig. 0,093 lebih besar dari nilai 0,05, artinya bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA Perbankan Syariah.

Sedangkan variabel rasio Non Performing Financing (NPF), hasil pengujian diketahui nilai sig. 0,001 lebih kecil dari nilai 0,05, berdasarkan kriteria pengujian menunjukkan bahwa variabel rasio Non Performing Financing (NPF) berpengaruh dan signifikan terhadap ROA perbankan Syariah.

#### D. Pembahasan

Dalam penelitian ini yaitu pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), dan rasio Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel independen dan profitabilitas yaitu ROA perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai variabel dependen. Dari hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh FDR terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Berdasarkan uji parsial FDR memiliki koefisien sebesar -1,837 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,093 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa, FDR mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA perbankan syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa fungsi perbankan syariah dalam menyalurkan pembiayaan dana pihak ketiga belum dilakukan dengan optimal. Hasil dari penelitian ini rasio FDR yang merupakan tolok ukur rasio likuiditas perbankan syariah tidak memberikan pengaruh dalam mengukur kinerja profitabilitas bank syariah. Hasil ini menguatkan penelitian oleh Dewi yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.<sup>9</sup>

2. Pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Berdasarkan uji parsial NPF memiliki koefisien sebesar -4,568 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,01 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa, NPF mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF akan berdampak pada penurunan Profitabilitas Perbankan Syariah. Rasio NPF digunakan untuk mengetahui pembiayaan yang bermasalah pada saat jatuh tempo.

---

<sup>9</sup>Dewi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*. Tesis Semarang, 2011: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Diakses dari <https://eprints.undip.ac.id>

Peminjam gagal memenuhi kewajibannya terhadap bank. Sehingga perlu adanya kehati-hatian pihak bank dalam menjalankan fungsinya. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian Fajar adiputra menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.<sup>10</sup>

3. Pengaruh FDR dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Berdasarkan hasil uji secara simultan (bersama-sama) pengaruh untuk rasio FDR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah adalah sebesar 0,905 atau 90,5%, sedangkan nilai sisanya sebesar 9.5% adalah merupakan faktor lain diluar penelitian ini. Artinya secara simultan rasio FDR dan NPF berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perbankan Syariah ROA.

Hasil ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan peningkatan atas laba dengan menggunakan analisis rasio, maka ROA harus berjalan bersama antara FDR dan NPF, karena dengan meningkatnya penyaluran FDR dan berkurangnya NPF yang bermasalah akan mendapatkan nilai yang menunjang atas peningkatan profitabilitas Bank Syariah, sehingga semakin baik FDR serta NPF maka akan meningkatkan kontribusi atas ROA.

---

<sup>10</sup> Fajar adiputra, *Pengaruh CAR NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah*. Skripsi Jakarta, 2017 : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (IDX), Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan Rasio FDR dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA Perbankan Syariah. Sedangkan Hasil secara parsial, variabel FDR, berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, untuk rasio NPF berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap ROA.

Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel seperti rasio keuangan lain dan periode pengamatan yang lebih panjang serta memperluas objek penelitian agar bisa mendapatkan hasilnya lebih bervariasi dan representatif. Untuk pihak manajemen perbankan syariah, hendaknya bank harus optimal dalam menyalurkan dana pihak ketiga, karena hal ini dapat meningkatkan Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Irham fahmi, Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah, (2015) edisi pertama, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir, Manajemen Perbankan, (2011) Edisi Revisi ke-10, Jakarta: Rajawali Pess
- Tandelilin, Eduardus. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi.(2010) Yogyakarta: Kanisius.
- Dewi. (2011). Faktor-faktoryang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Tesis Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Diakses dari <https://eprints.undip.ac.id>
- Fajar adiputra, (2017) Pengaruh CAR NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA dan ROE) Pada Bank Umum Syariah. Skripsi Jakarta, : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Riyadi, S & Yulianto, A. (2014). Pengaruh Pembiayaan bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Accounting Analysis Journal. 3 (4). Diakses dari <https://journal.unnes.ac.id>
- Suryani. (2011). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Jurnal Walisongo. 19 (1). Diakses dari <https://journal.walisongo.ac.id>
- Widati. (2012). Analisis pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Go Publik. Jurnal Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, 2012., I(2), 105-105. Diakses dari <https://unisbank.ac.id>

Zulfiah, & Wibowo, (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, NPF, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. Jurnal Ilmu Manajemen. 2 (3). Di akses dari <https://Jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>

Artikel diakses dari <https://datasps.Wordpress.com/tag/bank-syariah-mandiri>.

Artikel diakses dari <https://m.bisnis.com/amp/read//20140908/232/255831/bank-syariah-lebih-tahan-krisis-ini-alasannya>.